

Student Opinion on DIC Business Learning Communication School Sidoarjo

[Opini Siswa terhadap Komunikasi Pembelajaran DIC Business School Sidoarjo]

Dewi Khotimah¹⁾, Ainur Rochmania^{*,2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ainur@umsida.ac.id

Abstract. *Contemporary educational paradigms emphasize the importance of adaptive methodologies, in line with the evolving dynamics of society. This approach advocates for learner-centered frameworks that promote creativity, systemic collaboration, and strategic use of technology to enhance educational relevance and student adaptability. Scholars like John Dewey emphasize that education should connect curricular content to real-world contexts, preparing students for life's challenges. The shift calls for a move from traditional pedagogy to more personalized and contextual learning experiences. Ken Robinson stresses creativity as essential in education to address contemporary challenges, while Michael Fullan highlights the need for collaboration among educators and stake holders to create transformative educational experiences. Sugata Mitra advocates for integrating technology to foster autonomous learning, making education more flexible and relevant for the needs of the times. Communication in learning is seen as effective when it fosters student engagement and critical thinking, promoting active participation and intrinsic motivation. This study examines the application of effective communication in fostering critical thinking and creativity at DIC Business School, Sidoarjo. By employing a qualitative descriptive method, the research explores student opinions on the communication strategies used at the institution. The findings reveal that DIC Business School adopts a dialogic and critical learning approach, encouraging students to engage in discussions, critique ideas, and apply theoretical knowledge in real-life contexts, aligning with Paulo Freire's pedagogical principles. The school's approach underscores the importance of collaborative learning and the cultivation of critical thinking skills necessary for navigating the complexities of the 21st century.*

Keywords - student opinion; learning communication; dialogic learning; practical implementation

Abstrak. *Paradigma pendidikan kontemporer menekankan pentingnya metodologi adaptif, sejalan dengan dinamika masyarakat yang terus berkembang. Pendekatan ini menganjurkan kerangka kerja yang berpusat pada peserta didik yang mempromosikan kreativitas, kolaborasi sistemik, dan penggunaan teknologi yang strategis untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan kemampuan beradaptasi siswa. Cendekiawan seperti John Dewey menekankan bahwa pendidikan harus menghubungkan konten kurikulum dengan konteks dunia nyata, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan hidup. Pergeseran ini menuntut adanya peralihan dari pedagogi tradisional ke pengalaman belajar yang lebih personal dan kontekstual. Ken Robinson menekankan kreativitas sebagai hal yang penting dalam pendidikan untuk mengatasi tantangan kontemporer, sementara Michael Fullan menyoroti perlunya kolaborasi antara pendidik dan pemangku kepentingan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang transformatif. Sugata Mitra menganjurkan integrasi teknologi untuk mendorong pembelajaran mandiri, menjadikan pendidikan lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman. Komunikasi dalam pembelajaran dianggap efektif jika mendorong keterlibatan dan pemikiran kritis siswa, mendorong partisipasi aktif dan motivasi intrinsik. Studi ini mengkaji penerapan komunikasi yang efektif dalam mendorong pemikiran kritis dan kreativitas di DIC Business School, Sidoarjo. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi pendapat mahasiswa tentang strategi komunikasi yang digunakan di lembaga tersebut. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Sekolah Bisnis DIC mengadopsi pendekatan pembelajaran dialogis dan kritis, yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi, mengkritik gagasan, dan menerapkan pengetahuan teoritis dalam konteks kehidupan nyata, yang sejalan dengan prinsip pedagogi Paulo Freire. Pendekatan sekolah tersebut menggaris bawahi pentingnya pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas abad ke-21.*

Kata Kunci - opini siswa; komunikasi pembelajaran; pembelajaran dialogis; implementasi praktik

I. PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan kontemporer menekankan pentingnya metodologi yang adaptif, selaras dengan dinamika masyarakat yang terus berkembang, seperti yang diungkapkan oleh berbagai sarjana. Pendekatan ini mendorong penerapan kerangka kerja yang berpusat pada pelajar, yang mengintegrasikan promosi kreativitas, kolaborasi sistemik, dan penggunaan teknologi secara strategis untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan kemampuan beradaptasi siswa. Filosofi John Dewey menekankan bahwa pendidikan harus berpusat pada pelajar, menghubungkan konten kurikuler dengan konteks dunia nyata, sehingga dapat mempersiapkan siswa untuk tantangan kehidupan (Khan et al., 2024)[1]. Pergeseran ini mengharuskan beralih dari pedagogi tradisional menuju pengalaman belajar yang lebih dipersonalisasi dan kontekstual yang mencerminkan beragam kebutuhan siswa (Denga, 2024)[2].

Ken Robinson, dalam pandangannya, menyoroti pentingnya menumbuhkan kreativitas sebagai bagian integral dalam pendidikan untuk merespons tantangan kontemporer dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin kompleks (Nadaf et al., 2024)[3]. Sementara itu, Michael Fullan menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pendidik dan pemangku kepentingan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang transformatif dan responsif terhadap perubahan masyarakat (Lamauskas, 2024)[4]. Selain itu, Sugata Mitra menganjurkan integrasi teknologi untuk mempromosikan pembelajaran otonom, yang memungkinkan pendidikan menjadi lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman (Chyhrina et al., 2024)[5]. Penggunaan alat digital juga dianggap krusial untuk mengembangkan pemikiran kritis dan literasi digital, yang mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas abad ke-21 (Nadaf et al., 2024)[3]. Semua ini terangkum dalam komunikasi yang efektif dalam pembelajaran dibawah ini.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, seperti yang diartikulasikan oleh para sarjana seperti John Dewey, Paulo Freire, Ken Robinson, dan Michael Fullan, menekankan perlunya melibatkan siswa dalam konteks dunia nyata yang bermakna sambil menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas. Pendekatan multifaset ini menyoroti pentingnya mengadaptasi praktik pendidikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang berkembang. Komunikasi pembelajaran bisa efektif jika pembelajaran berpusat pada siswa memprioritaskan pengalaman dan kebutuhan peserta didik, mempromosikan keterlibatan aktif dan motivasi intrinsik (Cui, 2024)[6] (Wang, 2023)[7]. Dengan teknik seperti proyek kolaboratif dan metode interaktif meningkatkan kompetensi komunikatif, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan dalam konteks otentik (Shamsiddin, 2024)[8]. Konsep Freire tentang pedagogi dialogis mendorong kesadaran kritis, memungkinkan siswa untuk menantang norma-norma sosial dan mengembangkan solusi inovatif (Nayak, 2023)[9] (Espejo, 2023)[10]. Pendekatan ini menumbuhkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, mengubah pengalaman pendidikan menjadi dialog kolaboratif. Robinson menekankan perlunya lingkungan kreatif yang memelihara pemikiran inovatif, penting untuk menavigasi tantangan kontemporer (Wang, 2023)[7]. Fullan menganjurkan strategi pembelajaran adaptif yang menanggapi perubahan sosial dan teknologi, memastikan relevansi dalam pendidikan (Wang, 2023)[7]. Sebaliknya, sementara para sarjana ini menganjurkan keterlibatan aktif dan kemampuan beradaptasi, beberapa model pendidikan tradisional masih menekankan pembelajaran rote dan pengujian standar, yang dapat menghambat pengembangan pemikiran kritis dan kreativitas pada siswa.

Untuk mengetahui seberapa penerapan komunikasi efektif dalam pembelajaran untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas di lingkungan pendidikan, kami melakukan penelitian pada kampus DIC Business School Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi pembelajaran yang digunakan di DIC Business School Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan opini siswa terhadap komunikasi pembelajaran di DIC Business School Sidoarjo. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Dic Business School Sidoarjo jurusan Business Manajemen dan Accounting yang mengalami secara langsung bagaimana proses komunikasi pembelajaran di DIC Business School Sidoarjo. Key informan dalam penelitian ini adalah staff administrasi pendidikan dan pengelola yang lebih mengerti serta mengetahui seluk beluk dari DIC Business School Sidoarjo. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara indepth interview yang meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan data atau verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap wawasan bernuansa yang mencerminkan realitas peserta ("Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master's-Level Students and Research Trainees", 2024)[11].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi Pembelajaran DIC Business School Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang opini siswa terhadap komunikasi pembelajaran di DIC Business School Sidoarjo, ditemukan hasil bahwa DIC Business School Sidoarjo merupakan kampus vokasi yang didirikan tahun 2010 yang dalam mengkomunikasikan pembelajarannya menerapkan pembelajaran dialogis yang kritis serta praxis dan demokrasi. Dimana pembelajaran dikelas maupun luar kelas dengan system dialogis dan kritis dimana seluruh siswa diajak berdiskusi dan berpendapat serta mereka bisa mengkritisi jika dirasa tidak sesuai dengan pemikiran dan realita yang mereka ketahui. Serta praxis dan demokrasi dimana teori yang mereka terima akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan dan dunia kerja.

B. Komunikasi pembelajaran dialogis yang kritis, praxis dan demokrasi

DIC Business School Sidoarjo dalam komunikasi pembelajarannya dialogis yang kritis, praxis dan demokrasi. Hal ini membuat siswa mudah menerima materi dengan baik dan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran Dialogis seperti yang diartikulasikan oleh Johan Fleire, menekankan pentingnya interaksi timbal balik dalam proses pendidikan, membina lingkungan kolaboratif di mana pengetahuan dibangun bersama. Dalam proses pembelajaran DIC Business School sering melakukan diskusi dengan siswanya ketika menyampaikan materi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mempromosikan pemikiran kritis diantara peserta didik. Dengan berdiskusi terjadi pertukaran pendapat antara pengajar dengan siswa sehingga materi dengan mudah bisa dipahami dan lebih bisa diingat. Selain itu dari diskusi tersebut akan diperoleh kesimpulan yang terbaik yang bisa diaplikasikan dalam keseharian, lingkungan dan dunia kerja. Dalam kerangka ini, dialog berfungsi sebagai saluran pembelajaran yang melampaui pertukaran informasi sederhana, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengetahuan dan pengembangan pemikiran kritis (Mir, 2024) [12].

Dialog mengajak siswa untuk terlibat aktif, menciptakan ruang di mana ide-ide baru dapat muncul dan dinilai secara kritis, sehingga memperkaya pengalaman belajar (Boyd & Sherry, 2024) [13]. Dengan metode seperti ini peserta didik diberikan kebebasan untuk berpendapat serta menggali potensi yang ada pada setiap siswa. Hal ini sangat sesuai dengan pendapat Fleire yang menekankan pentingnya penilaian perspektif individu, dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan sudut pandang mereka tanpa rasa takut akan evaluasi. Hal ini mempromosikan refleksi diri yang mendalam, serta menciptakan budaya mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghormati pendapat yang beragam unsur penting dalam terciptanya dialog yang bermakna (Šimšiková, 2024) [14]. Sebagai kampus vokasi DIC menerapkan pembelajaran dialogis yang kritis agar siswa berani berdiskusi, mengemukakan pendapat dan berperan aktif dalam kontribusi pembelajaran. Pembelajaran dialogis menganggap kolaborasi sebagai inti dari pengalaman pendidikan, di mana setiap pemangku kepentingan, baik siswa maupun pengajar, berkontribusi dalam membentuk proses pembelajaran bersama (B.A. & D.O., 2024) [15].

Dengan system kelas yang dibiasakan berkolaborasi akan membuat siswa semakin aktif, kritis serta merasa bahwa pendapat mereka bisa dihargai sesuai dengan konteksnya. Sehingga mengemukakan pendapat dan berdiskusi akan menjadi kebiasaan yang positif tanpa harus takut dan minder dalam berkomunikasi. Semangat kolaboratif ini meningkatkan lingkungan pendidikan, menjadikannya lebih inklusif dan partisipatif, serta memperkaya dinamika kelas (Boyd & Sherry, 2024) [13]. Meskipun demikian, beberapa kritikus berpendapat bahwa pembelajaran dialogis mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan semua pelajar, terutama mereka yang kesulitan dengan dialog terbuka atau membutuhkan bimbingan yang lebih terstruktur. Dalam hal ini siswa DIC yang cenderung pendiam, pemalu atau introvert dengan pembiasaan- pembiasaan berkolaborasi dikelas biasanya belum berani ikut berpendapat dikelas tetapi akan mulai berani bertanya dan berdiskusi dengan teman dekatnya dulu. Sehingga diharapkan dengan pembiasaan berdialog dan kritis melalui diskusi kelas ini seluruh siswa DIC Business School Sidoarjo menjadi pribadi yang berani berpendapat, dan berkolaborasi serta kritis di lingkungan masing-masing.

Implementasi Praxis DIC Business School dalam proses pembelajaran atau bisa disebut implementasi praktis menekankan transformasi peserta didik menjadi individu yang aktif melalui dialog dan refleksi kritis. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk mendorong perubahan sosial yang lebih luas. Dengan menekankan interaksi dua arah antara siswa dan pendidik sehingga proses belajar lebih mendalam sehingga materi lebih mudah difahami dan diingat sehingga akan lebih mudah untuk menerapkan ilmu yang dipelajari. Hal ini sangat penting karena DIC Business School Sidoarjo sebagai pendidikan berbasis vokasi harus mempersiapkan siswa untuk siap bekerja ataupun jadi pengusaha ketika sudah lulus. System pembelajaran ini sangat mempengaruhi perkembangan kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial ketika mereka menjalankan kehidupan sehari-hari ataupun ketika memasuki dunia kerja. Berbagai inisiatif pendidikan di dunia nyata menggambarkan bagaimana komunikasi pembelajaran di kampus DIC Business School Sidoarjo dapat dioperasionalkan dan memberikan dampak signifikan dalam konteks sosial yang lebih luas.

Komunikasi pembelajaran ini menciptakan ruang bagi siswa dan pendidik, untuk terlibat dalam dialog terbuka, saling bertukar ide, dan bekerja sama dalam mengatasi tantangan sosial yang ada. Pendekatan ini mengedepankan kolaborasi aktif dalam menciptakan solusi atas semua masalah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk perubahan sosial yang berkelanjutan. Dalam hal ini DIC Business School Sidoarjo mengedepankan pentingnya fleksibilitas dan keterbukaan dalam mengimplementasikan pendidikan yang transformatif dalam berbagai konteks.

Relevansi Kontemporer dari pemikiran Freire tetap sangat relevan untuk mengatasi berbagai tantangan pendidikan masa kini, seperti ketidaksetaraan dalam akses pendidikan dan komodifikasi pendidikan yang semakin mengkhawatirkan. Dalam dunia pendidikan yang semakin terorientasi pada hasil dan pasar, gagasan Freire tentang pedagogi kritis—di mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berfokus pada refleksi dan dialog—menjadi sangat penting untuk membangun pendidikan yang lebih demokratis dan inklusif (Santos et al., 2024; Andrade et al., 2024) [16] [17]. Meskipun prinsip-prinsip ini telah diadopsi secara luas, penerapan pendekatan Freire sering kali mendapat perlawanan dari sistem pendidikan tradisional yang masih mengutamakan pembelajaran rote. Ketegangan ini menunjukkan perlunya perjuangan berkelanjutan untuk mereformasi pendidikan agar selaras dengan nilai-nilai keadilan sosial, demokrasi, dan kebebasan yang digagas oleh Freire.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai opini siswa terhadap komunikasi pendidikan di DIC Business School Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa DIC Business School secara efektif menerapkan komunikasi pembelajaran yang memupuk pembelajaran dialogis dan kritis. Dalam konteks ini, siswa diberikan otonomi untuk mengartikulasikan argumen mereka, terlibat dalam diskusi, dan mengkritik materi instruksional, sehingga memfasilitasi pengembangan kemampuan kritis mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi

juga membekali mereka dengan keterampilan kognitif reflektif dan kolaboratif yang diperlukan untuk kualitas pendidikan yang profesional. Pengalaman belajar yang terjadi di dalam dan di luar kelas, difasilitasi dengan komunikasi pembelajaran yang dialogis, dan kritis ini, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertukaran ide antara siswa dan pendidik, memberdayakan siswa untuk mengambil peran yang lebih aktif dan menunjukkan akuntabilitas yang lebih besar dalam kegiatan pendidikan mereka.

Selanjutnya, penerapan prinsip-prinsip praksis Freire, yang menggarisbawahi hubungan yang saling bergantung antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis, jelas dapat diamati dalam praktik pendidikan di DIC Business School. Modalitas pembelajaran ini, yang didasarkan pada refleksi kritis dan keterlibatan kooperatif, tidak hanya menumbuhkan kemahiran akademik siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk melakukan transformasi sosial. Dengan menjalin instruksi teoritis dengan eksekusi praktis dalam konteks sehari-hari, siswa termotivasi untuk tidak hanya memahami prinsip-prinsip akademik tetapi juga untuk menerapkannya dalam ranah sosial dan profesional. Meskipun tantangan tetap ada dalam penggabungan komprehensif pembelajaran dialogis terutama bagi siswa yang lebih pendiam atau introvert. Dengan kebiasaan dialog yang dipupuk di lingkungan kelas mendorong individu-individu ini untuk menegaskan sudut pandang mereka dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka.

Singkatnya, DIC Business School Sidoarjo telah dengan mahir merangkul paradigma pedagogis Freire yang berkaitan dengan tantangan pendidikan kontemporer, khususnya promosi kerangka pendidikan yang lebih inklusif, demokratis, dan berorientasi pada pembebasan dan transformasi sosial. Pendekatan ini memfasilitasi pengembangan siswa yang tidak hanya lebih kritis dan berani tetapi juga lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi dan upaya profesional mereka. Terlepas dari perlawanan yang berlaku dari sistem pendidikan tradisional yang biasanya mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih teratur dengan peluang terbatas untuk dialog terbuka, DIC Business School mencontohkan bahwa pembelajaran berorientasi dialog dan praktik dapat secara signifikan mempengaruhi budaya generasi yang dilengkapi dengan baik untuk mengambil peran aktif dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sujud syukur kepadaMu Ya Allah, Tuhan pencipta seluruh alam. Dengan ridho Mu Ya Robb saya selalu berharap untuk menjadi pribadi beriman, berfikir dan berilmu sesuai perintah Mu. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal masa depan saya untuk meraih cita-cita mulia. Saya persembahkan karya ini untuk Ibu, Bapak, suami dan anak-anak saya tercinta, terima kasih atas semua bantuan dan support yang selalu diberikan kepada saya.

Terimakasih kepada Kepala Kampus DIC Business School Sidoarjo beserta seluruh siswa, staff dan para dosen atas kesempatan, waktu dan dukungannya sehingga saya dapat melaksanakan penelitian di kampus DIC dengan lancar. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya, B. Poppy selaku dekan FBHIS sekaligus dosen penguji saya, B. Fira ketua kaprodi sekaligus dosen penguji penelitian ini, Pak Fery selaku dosen wali serta mbak Elnika, mbak Dea, mbak Cuss yang semuanya selalu saya repotkan dan selalu membantu proses saya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan segala kebaikan untuk semuanya, amiin. Saya menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meski demikian saya berharap semoga isinya dapat memberikan manfaat sebagai ilmu pengetahuan baru bagi pembacanya.

REFERENSI

- [1] S. Khan, M. Kahn, and P. Ramsey, "Educational Paradigm Shifts in the Era of Rapid Technological Advancement," 2024, pp. 115–135. doi: 10.4018/979-8-3693-3003-6.ch006.
- [2] E.M.Denga, "Equipping Educators for the New Educational Paradigm," 2024, pp. 83–101. doi: 10.4018/979-8-3693-1974-1.ch005.
- [3] Z.A.Nadaf, U.Nazir, S.Bashir, S.R.Wani, S.Z.A.Geelani, and A.K.Jha, "Adapting to Evolving Demands," 2024, pp. 1–13. doi: 10.4018/979-8-3693-2802-6.ch001.
- [4] V.Lamanauskas, "PARADIGMATIC SHIFTS IN MULTIPARADIGMATIC EDUCATION REALITY," *Probl.Educ.21st Century*, vol. 82, no. 4, pp. 430–433, Aug. 2024, doi: 10.33225/pec/24.82.430.
- [5] Y. Chyhrina, V. Slipchuk, O. Deichakivska, O. Deneha, and L. Hetmanenko, "Exploring Approaches and Techniques for Enhancing Educational Frameworks, Integrating Cutting-Edge Technologies, Revamping Curricula, And Assessing the Impact of These Innovations," *Int. J. Relig.*, vol. 5, no. 11, pp. 2198–2206, Jun. 2024, doi: 10.61707/reqypa44.
- [6] Z.Cui, "Scholar One-Exploring the Importance of Student Centered Learning in Higher Education Based on Constructivist Theories of Teaching and Learning and Psychology," Apr. 09, 2024. doi: 10.31124/advance.171267038.81050377/v1.
- [7] L. Wang, "The Impact of Student-Centered Learning on Academic Motivation and Achievement: A Comparative Research between Traditional Instruction and Student-Centered Approach," *J.Educ.Humanit.Soc.Sci.*, vol. 22, pp. 346–353, Nov. 2023, doi: 10.54097/ehss.v22i.12463.
- [8] X. Shamsiddin, "THE SUBJECT IS INTERACTIVE METHODS THAT DEVELOP COMMUNICATIVE

- COMPETENCE IN STUDENTS,” *Int.J.Pedagog.*, vol.4, no.5, pp. 117–122, May 2024, doi:10.37547/ijp/Volume04Issue05-25.
- [9] A.K.Nayak, “Critical Perspectives on Communication for Development: Reading Paulo Freire’s ‘Pedagogy of the Oppressed,’” *Int. J. Sci. Res.*, vol. 12, no. 12, pp. 2061–2064, Dec. 2023, doi: 10.21275/ES24207112714.
- [10] S. J. Chiri Espejo, “An exploration of Freire’s dialogue,” *Paradig. Socio-Humanísticos*, vol. 4, no. 2, pp. 7–11, Mar. 2023, doi: 10.26752/revistaparadigmash.v4i2.672.
- [11] R. Halabi, “Application of Paulo Freire’s Critical Pedagogy Principles to the Jewish–Arab Interface in Israel: Dialog, Awareness, and Identity,” *J. Asian Afr. Stud.*, Oct. 2024, doi: 10.1177/00219096241291061.
- [12] B.H.G.Alexandre, R.F.Ferronato, A.B.Lima, F.G.A.Pontes, and O.D.S.F.C.Lima, “Paulo Freire E A Pedagogia Do Oprimido: Reflexões Sobre A Educação Crítica E Transformadora,” *IOSR J. Bus. Manag.*, vol. 26, no. 11, pp. 12–21, Nov. 2024, doi: 10.9790/487X-2611071221.
- [13] A. N. S. dos Santos et al., “‘Semear diversidade na educação’: a pedagogia de Paulo Freire como ponte da interculturalidade na educação infantil latino-americana,” *Obs.LA Econ. Latinoam.*, vol. 22, no. 8, p. e6454, Aug. 2024, doi: 10.55905/oelv22n8-209.
- [14] O. B. R. Da Costa, “Brazilian and educator: Paulo Freire and a brief insight into his journey in education,” *Obs.LA Econ. Latinoam.*, vol. 22, no. 2, p. e3215, Feb. 2024, doi: 10.55905/oelv22n2-084.
- [15] M. R. Fauzi and U. Usman, “Freire’s Praxis, Democracy and Critical Consciousness in Islamic Education,” *J. Filsafat*, vol. 34, no. 2, p. 278, Sep. 2024, doi: 10.22146/jf.93952.
- [16] “SENTIMENTS OF PUBLIC OPINION,” *Int. Res. J. Mod. Eng. Technol. Sci.*, Mar. 2024, doi: 10.56726/IRJMETSS50838.
- [17] S. Hall and L. Liebenberg, “Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master’s-Level Students and Research Trainees,” *Int. J. Qual. Methods*, vol. 23, Jan. 2024, doi: 10.1177/16094069241242264.
- [18] A. Gilsanz Mir, “El aprendizaje dialógico en la educación jesuita,” *Aula Encuentro*, vol. 26, no. 1, pp. 233–253, Jul. 2024, doi: 10.17561/ae.v26n1.7686.
- [19] M.P. Boyd and M.B. Sherry, “Dialogic space: An introduction,” *Theory Pract.*, vol. 63, no. 2, pp. 115–120, Apr. 2024, doi: 10.1080/00405841.2024.2325309.
- [20] A. Šimšíková, “Dialogue as a Principle of Education,” 2024, doi: 10.5772/intechopen.114034.
- [21] S. Rojas-Drummond, A.L. Trigo-Clapés, A.L. Rubio-Jimenez, J. Hernández, and A.M. Márquez, “Transforming dialogic teaching-and-learning practices in education,” *Theory Pract.*, vol. 63, no. 2, pp. 225–238, Apr. 2024, doi: 10.1080/00405841.2024.2307839.
- [22] F.D. V. dos Santos et al., “A PEDAGOGIA DE PAULO FREIRE E SUA RELEVÂNCIA NO CONTEXTO EDUCACIONAL CONTEMPORÂNEO,” *ARACÊ*, vol. 6, no. 2, Oct. 2024, doi: 10.56238/arev6n2-074.
- [23] A. D. de Andrade et al., “PAULO FREIRE E A EDUCAÇÃO DIALÓGICA: RELEVÂNCIA E APLICAÇÃO NO SÉCULO XXI,” *ARACÊ*, vol. 6, no. 2, Oct. 2024, doi: 10.56238/arev6n2-112.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

